

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN KEPERCAYAAN  
DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1  
PLERET KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :  
Firdha Amelia  
2000013086

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA  
2024**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN KEPERCAYAAN  
DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1  
PLERET KABUPATEN BANTUL**

Yang disusun

oleh: Firdha

Amelia

2000013086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

26 Februari 2024

Fakultas Psikologi

Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

15 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

# HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PLERET KABUPATEN BANTUL

**Firdha Amelia<sup>1</sup>, Yuzarion<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

<sup>1</sup>firdhaamelia20@gmail.com <sup>2</sup>yuzarion@psy.uad.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Subjek penelitian yang dilibatkan adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 120 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif menggunakan dua skala yaitu kesiapan belajar (20 aitem), kepercayaan diri (20 aitem) dan nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Sampling dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, sedangkan analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan koefisien (R) sebesar 0,603 dengan taraf signifikan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ), artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Kesiapan belajar dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,278 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,003 ( $p < 0,01$ ) yang berarti sangat signifikan. Kepercayaan diri dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Kesiapan belajar dan kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 36,3%. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Kemudian kesiapan belajar dengan prestasi belajar memiliki taraf sangat signifikan yang artinya dengan mengontrol kepercayaan diri, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Selanjutnya Kepercayaan diri dengan prestasi belajar memiliki taraf signifikan yang artinya dengan mengontrol kesiapan belajar terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

**Kata kunci:** *kesiapan belajar, kepercayaan diri, prestasi belajar*

## **THE RELATIONSHIP OF LEARNING READINESS AND SELF-CONFIDENCE TO STUDENT ACHIEVEMENT AMONG STUDENTS OF SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL REGENCY**

**Firdha Amelia<sup>1</sup>, Yuzarion<sup>2</sup>**

*Faculty of Psychology Universitas Ahmad Dahlan*

*Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166*

*<sup>1</sup>firdhaamelia20@gmail.com <sup>2</sup>yuzarion@psy.uad.ac.id*

*This study aims to determine the relationship of learning readiness and self-confidence to student achievement among students of SMP Negeri 1 Pleret, Bantul Regency. The research subjects involved were grade VIII students totaling 120 students. This research was carried out using quantitative methods using two scales, namely learning readiness (20 items), self-confidence (20 items) and Mid-Semester Summative Assessment (ASTS) scores for 1 Academic Year 2023/2024. Sampling was carried out using cluster random sampling techniques, while research data analysis used multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis showed a coefficient (R) of 0.603 with a significant level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), meaning that there is a very significant relationship between learning readiness and confidence with student achievement. Learning readiness with student achievement has a partial correlation coefficient (r) of 0.278 with a significance level (p) of 0.003 ( $p < 0.01$ ) which means very significant. Self-confidence with student achievement has a partial correlation coefficient (r) of 0.200 with a significance level (p) of 0.036 ( $p < 0.05$ ) which means significant. Learning readiness and self-confidence contributed effectively by 36.3%. The conclusion is that there is a very significant relationship between learning readiness and self-confidence with student achievement at SMP Negeri 1 Pleret, Bantul Regency. Then readiness to learn with student achievement has a very significant level which means that by controlling self-confidence, there is a very significant positive relationship between learning readiness and student achievement. Furthermore, self-confidence with student achievement has a significant level, which means that by controlling learning readiness there is a significant positive relationship between self-confidence and student achievement.*

**Keywords:** *student achievement, readiness to learn, self confidence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk setiap individu, pendidikan akan memudahkan kebutuhan hidup bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Sarana pendidikan salah satunya yaitu belajar, dengan belajar akan membuat individu dalam mengembangkan pola pikir kritis, mengubah perilaku yang lebih baik dan juga menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman. Dalam proses belajar akan mendapatkan hasil belajar, ketika individu bersungguh-sungguh dalam proses belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat disebut juga prestasi belajar (Hasibuan *et al*, 2020).

Prestasi belajar dapat diketahui melalui hasil akhir belajar siswa atau hasil ujian yang hasil tersebut diketahui dalam bentuk skor atau nilai dengan skor yang melampaui batas Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) pada mata pelajaran yang diujikan (Apriyanto & Herllina, 2020). Namun, prestasi belajar siswa ketika diukur dalam golongan tingkat internasional masih tergolong rendah.

Masalah prestasi belajar dalam hasil laporan *Programme for International Student Assesment (PISA)* Indonesia memiliki penilaian yang kurang baik dalam tujuh putaran terakhir. Pada bidang mata pelajaran matematika, siswa Indonesia cenderung lemah. Pada PISA 2009 mencapai skor 402 dan menjadi skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Kemudian pada ketiga putaran terakhir PISA memiliki nilai kemampuan membaca turun dan memiliki angka terendah pada PISA 2018 pada poin 371. Pada

bidang matematika pada PISA 2003, proporsi anak pada usia 15 tahun berkompentensi di atas tingkat minimum sebesar 3% kemudian naik menjadi 8% di PISA 2018. Lalu pada bidang sains, proporsi dapat meningkat dari 4% menjadi 9% dan pada bidang membaca, memperoleh proporsi 3% pada PISA 2000 dan menjadi 9% pada PISA 2015 tetapi turun pada 7% pada PISA 2018 (Kemendikbud, 2018). Apabila diasumsikan pada anak usia 15 tahun nonpopulasi PISA kemudian mengikuti tes PISA serta mendapatkan nilai di bawah kompetensi minimum pada PISA tahun 2018 proporsinya menurun dengan capaian 66% bidang sains, 76% bidang matematika, 75% bidang membaca (Kemendikbud, 2018).

Hasil prestasi belajar siswa di salah satu sekolah yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terdapat pada persoalan hasil pada mata pelajaran dalam Ujian Nasional, diketahui bahwa dalam tingkatan nilai nasional terdapat nilai rata-rata yang berkisar pada nilai 51,1 sampai dengan pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di salah satu Sekolah Dasar, pada hasil pada mata pelajaran dalam Ujian Nasional, diketahui bahwa dalam tingkatan nilai nasional terdapat nilai rata-rata yang berkisar pada nilai 51,1 sampai dengan nilai 58,61 yang dapat diartikan bahwa terdapat banyak siswa di sekolah pada banyak wilayah yang mendapatkan hasil Ujian Nasional diatas 50 serta pada skala 100, pencapaian tersebut masih dikatakan kurang memenuhi atau tidak memuaskan dan juga mengalami penurunan nilai ditahun ke tahun sekitar 0,04% hingga mencapai 0,06% di tahun 2016 hingga tahun 2018 dan

mengalami sedikit pemenuhan hasil nilai pada tahun 2018 ke tahun 2019 berkisar 0,01%.

Hasil nilai Ujian Nasional yang pernah mencapai nilai yang memuaskan yaitu pada tahun 2016 terkecuali pada mata pelajaran matematika, adanya hal tersebut disebabkan karena adanya soal Ujian Nasional yang bisa dikatakan tingkatannya *HOTS* atau level paling sulit untuk dipecahkan persoalannya (Janu *et al*, 2022). Kemudian, fakta lain terkait permasalahan prestasi belajar berdasarkan dari hasil ujian akhir belajar pada mata pelajaran, seperti mata pelajaran IPA salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta, yang dimana terdapat 14 siswa kelas III dengan adanya Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) 72 dari nilai KKM tersebut hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM atau sekitar 33,3% dan 10 siswa lainnya atau sekitar 66,7% belum mencapai KKM yang telah ditentukan (Sukawati, 2020).

Pada hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) di SMP Negeri 1 Pleret yang diperoleh dari data dokumen pada tahun 2022 terdapat nilai rerata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 77,79, mata pelajaran Matematika 55,87, pada mata pelajaran Bahasa Inggris 51,79, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 52,96. Kemudian pada hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) SMP Negeri 1 Pleret tahun 2023 terdapat nilai rerata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 72,96, mata pelajaran Matematika 44,87, mata pelajaran Bahasa Inggris 38,14, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 45,82. Berdasarkan

data hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) siswa SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun bahwa mengalami penurunan pada nilai di setiap mata pelajarannya yang dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan pada prestasinya.

Berdasarkan data dokumen yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul pada hari Jum'at, 29 September 2023 dan 6 Oktober 2023 yang diketahui melalui guru Bimbingan Konseling bahwa terdapat 212 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 7 kelas, banyak siswa yang belum memenuhi KKM pada Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Kriteria Ketentuan Minimum pada SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul yaitu 75. Berdasarkan hasil data dokumen yang dilakukan peneliti, diketahui dari 212 siswa hanya 39,9% siswa yang memenuhi KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 46,2% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Matematika, 37,2% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Inggris, dan 36,7% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peneliti menggunakan empat mata pelajaran tersebut karena pada mata pelajaran tersebut sebagai dasar penilaian siswa atau Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai pada siswa mayoritas belum mencapai 50% yang memenuhi KKM pada setiap mata pelajarannya.

Permasalahan prestasi belajar pastinya terdapat faktor yang mempengaruhi seperti kesiapan belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti bahwa adanya siswa yang kurang siap ketika akan melakukan proses pembelajaran seperti ketika akan ada kegiatan belajar, siswa belum menyiapkan materi atau bahan teori dalam belajar yang akan diberikan oleh guru ketika akan melakukan proses pembelajaran di kelas (Saragih et al, 2022). Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Asmah (2021) salah satu aspek kesiapan belajar yaitu aspek kondisi fisik. Aspek kondisi fisik dapat mempengaruhi kesiapan belajar pada siswa, kondisi fisik siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima materi pelajaran dari guru.

Kondisi fisik siswa yang sehat juga akan membuat siswa lebih mudah dan lancar dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas serta dalam melaksanakan suatu ujian seperti Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Sekolah akan melaksanakannya dengan lancar sehingga siswa akan memiliki kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik dan tercapai prestasi dalam belajarnya. Aspek kesiapan belajar yang mempengaruhi yaitu salah satunya aspek kondisi fisik, siswa yang memiliki kondisi fisik yang sehat ketika belajar ia akan mampu lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Kondisi fisik yang biasa terjadi pada siswa yaitu gangguan pada panca indra seperti mata rabun jauh atau mata rabun dekat, hal tersebut

akan mengganggu siswa dalam proses belajarnya yang mana siswa tidak maksimal dalam mempersiapkan belajarnya dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya gangguan panca indra tersebut siswa perlu menggunakan kacamata (Asmah, 2021).

Aspek kondisi emosional siswa juga berpengaruh bagi kesiapan belajarnya. Ketika siswa dalam kondisi emosional yang baik, siswa akan lebih memiliki semangat dan minat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih siap dan juga aktif dalam proses belajar tersebut, siswa yang memiliki kondisi yang baik akan memberikan respon secara optimal. Namun ketika siswa memiliki kondisi emosional yang kurang baik seperti gelisah, tertekan dan sebagainya. Hal tersebut akan menghambat kelancaran pada proses belajar siswa dan siswa tidak memiliki kesiapan belajar sehingga dapat membuat prestasinya tidak optimal. Pada aspek mental, menunjukkan siswa yang memiliki minat, bakat atau kemampuan, intelegensi (kecerdasan), motivasi berprestasi yang akan membuat siswa terdorong dalam mempersiapkan belajarnya (Fatmawati & Hermaningsih 2021). Aspek motif dan tujuan, ialah siswa yang mempunyai tujuan untuk meraih prestasi belajar yang baik, siswa akan termotivasi untuk mempersiapkan dirinya dalam belajar sampai tercapainya tujuan tersebut (Dinda & Asmidir, 2019). Selanjutnya, aspek pengetahuan ialah pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum siswa tersebut melakukan proses belajar sangat berpengaruh dalam prestasi belajarnya, karena ia sudah memiliki materi yang akan dipelajari sehingga siswa tersebut akan lebih

mudah memahami penjelasan yang diberikan guru terkait materi tersebut (Novrialdy *et al*, 2019).

Selain kesiapan belajar, yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kepercayaan diri, ketika siswa kurang memiliki kepercayaan diri siswa tersebut akan cenderung takut ketika akan mengungkapkan pendapatnya ataupun akan malu ketika akan menanyakan sebuah materi yang di jelaskan oleh guru. Hal yang berpengaruh pada kepercayaan diri yang berdasarkan pada salah satu aspek kepercayaan diri yaitu aspek optimis. Ketika siswa memiliki rasa optimis, siswa akan yakin dengan apa yang ia kerjakan, hal tersebut juga karena adanya dorongan individu untuk terus belajar sehingga menjadikan individu tersebut memiliki rasa optimis dengan sesuatu hal yang dilakukannya dan percaya bahwa ia akan meraih prestasi yang baik dan juga siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah, menghentikan pikiran negatif serta percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan (Mika & Uyun, 2023). Aspek mandiri, ketika siswa mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain seperti ketika siswa tersebut mengerjakan Ujian seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Sekolah dan juga ASPD, ia tidak akan menyontek temannya dan ia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki kemandirian ia akan berusaha sendiri untuk meraih apa yang ia mau dengan dorongan bahwa ia akan memiliki kemauan sendiri untuk belajar (Santika & Attin, 2021).

Aspek ambisi, ketika siswa memiliki kemauan untuk selalu mencari tahu tentang apa yang mau ia ketahui serta akan terus belajar dan siswa juga akan bertahan dalam menghadapi cobaan serta mampu untuk mencari wawasan yang luas demi meraih apa yang ia harapkan (Aryanda, 2023). Siswa yang memiliki ambisi yang tinggi ia akan selalu berpikir kritis sehingga siswa tersebut akan memiliki kemungkinan dalam meraih prestasi belajar yang tinggi. Aspek toleransi, ialah siswa akan memberikan sikap toleransi kepada orang lain dan teman sebayanya terutama dalam hal pengetahuan (Sejati & Widjajanti, 2019). Aspek peduli, ialah siswa dengan sikap peduli membantu orang lain dan temannya ketika sedang merasa sulit dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak pelit akan ilmu yang dimiliki.

Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis dan dari rasa optimis tersebut akan berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian serta kehidupan yang dijalani (Mulya, 2020). Oleh sebab itu, kepercayaan diri sangat dibutuhkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa yang merasa bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan segala hambatan yang ada dalam proses pembelajaran ataupun materi mata pelajarannya ia akan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya.

Yuzarion (2022) mendefinisikan prestasi belajar yaitu sebuah kecakapan yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar dan digambarkan

dalam bentuk skor atau nilai yang didapatkan dari hasil ujian atau pencapaian siswa dalam proses belajar.

Slameto (2015) mendefinisikan kesiapan yaitu kondisi seseorang individu yang menjadikan seseorang tersebut mampu dan siap dalam menerima suatu respon yang harus dihadapi dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Adapun beberapa aspek kesiapan yang diungkapkan oleh Slameto (2015) sebagai berikut.

- a. Kondisi fisik, yaitu kondisi fisik yang temporer seperti kelelahan, keadaan, alat indera dan lain lain, serta kondisi fisik permanen seperti cacat tubuh.
- b. Kondisi mental, yaitu menyangkut kecerdasan yang dimiliki individu. Anak yang berbakat memungkinkan untuk melaksanakan tugas yang tinggi.
- c. Kondisi emosional, yaitu kondisi emosional individu seperti gelisah, tekanan, sedih, tidak semangat dan lain sebagainya.
- d. Motif dan tujuan, yaitu ketika akan melakukan suatu proses pembelajaran setiap individu perlu adanya kebutuhan motivasi dan tujuan guna untuk mengarahkan dan mendorong suatu pencapaian yang baik dari proses belajar.
- e. Pengetahuan, yaitu individu perlu adanya pengetahuan atau sebuah materi yang disiapkan terlebih dahulu sebelum akan disampaikan oleh pendidik, guna untuk lebih memudahkan individu dalam memahami materi yang diberikan, dengan seperti itu individu akan lebih siap ketika belajar.

Lauster (2015) mendefinisikan kepercayaan diri yaitu sikap keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan sehingga merasa leluasa dalam melakukan sesuatu yang menjadi keinginan serta bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukan atau perbuatan yang sesuai dengan keinginannya, cara berinteraksi dengan sopan kepada orang di sekitar, adanya dorongan dalam meraih atau mencapai prestasi dan mengenal kelebihan serta kekurangan pada diri sendiri. Adapun aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2015) sebagai berikut.

- a. Ambisi, suatu dorongan pada individu dalam mencapai sesuatu yang diharapkan. Individu yang percaya diri akan memiliki ambisi yang tinggi dalam melakukan sesuatu dan juga selalu memiliki pikiran yang positif serta keyakinan positif dalam melakukan sesuatu.
- b. Mandiri, individu yang mampu menyelesaikan permasalahannya atau persoalan sendiri dan akan bertahan dibawah tekanan serta tidak bergantung kepada orang lain.
- c. Optimis, individu yang selalu memiliki pikiran yang positif dalam melakukan sesuatu dan menganggap akan selalu berhasil dan yakin dengan apa yang sedang dilakukan.
- d. Peduli, individu yang selalu mementingkan orang lain selain mementingkan diri sendiri.
- e. Toleransi, individu dalam menerima keputusan orang lain dan perbedaan pendapat dengan orang lain.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Berdasarkan tujuan tersebut terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin tinggi kesiapan belajar pada siswa akan diikuti dengan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kesiapan belajar pada siswa akan diikuti dengan semakin rendah pula prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa, semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa dalam belajar akan diikuti dengan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri pada siswa akan diikuti dengan semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif menggunakan dua skala. Skala kesiapan belajar dengan 20 aitem dan Skala kepercayaan diri dengan 20 aitem. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pleret dengan subjek penelitian berjumlah 120 siswa yang

terdiri dari kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, kelas VIII G. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Berdasarkan analisis data terhadap hipotesis mayor dalam penelitian ini, maka diperoleh:

**Tabel 1.**  
*Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda*

Variabel	Koefisien (R)	F	Taraf Sig (p)	Keterangan
Kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar	0,603	30,831	0,000	Sangat signifikan, Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 1 pada hasil uji analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil koefisien (R) kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar sebesar 0,603 dan taraf signifikansi (p) 0,000 ( $p < 0,01$ ) maka data yang diperoleh artinya sangat signifikan dan hipotesis mayor dapat diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2018) yang berjudul "Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar siswa Kelas XI

SMAN 1 Sekaran Lamongan” dalam penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

Berdasarkan analisis data terhadap hipotesis mayor dalam penelitian ini, maka diperoleh:

**Tabel 2.**  
*Hasil Uji Analisis Lanjutan Hipotesis*

Variabel	Koefisien Korelasi Partial (r)	Taraf Sig (p)	Keterangan
Kesiapan belajar dengan prestasi belajar	0,278	0,003	Sangat signifikan, Hipotesis diterima
Kepercayaan Diri dengan Prestasi belajar	0,200	0,036	Signifikan, Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel data hasil uji hipotesis minor, pada variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar yaitu koefisien korelasi partial (r) sebesar 0,278 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,003 ( $p < 0,01$ ) yang berarti sangat signifikan, dengan demikian hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima. Artinya, dengan mengontrol siswa dengan memiliki kesiapan dalam belajarnya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pleret. Sehingga, semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Begitu sebaliknya jika semakin rendah kesiapan belajar siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Hamdani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

Selanjutnya, pada hasil uji hipotesis minor kedua yaitu variabel kepercayaan diri diperoleh koefisien korelasi partial ( $r$ ) 0,200 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ) yang berarti signifikan, dengan demikian hipotesis minor kedua yang diajukan oleh peneliti diterima. Artinya, apabila siswa memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Begitu sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah ada hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. Kemudian terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar serta terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kesiapan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 21,6% dan sumbangan efektif yang diberikan variabel kepercayaan diri terhadap prestasi belajar sebesar 14,7% yang dimana kontribusi kesiapan

belajar lebih besar daripada kontribusi kepercayaan diri terhadap variabel prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar, maka peneliti dapat memberikan saran agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, memperluas kajian dengan mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan melakukan penelitian menggunakan subjek pada jenjang pendidikan yang berbeda. Saran bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif serta memberikan dukungan pada kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, S. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kesiapan belajar dengan hasil belajar biologi Kelas Xi Sma Negeri 8 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.36312/jupe.v6i1.2338>
- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020*
- Fatmawati & Hermaningsih, P. (2021). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar *intermediate english* taruna lalu lintas udara politeknik penerbangan surabaya. *Prosiding SNITP*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.46491/snitp.v5i1.869>
- Hasibuan, A. S., Mardison, S., Nelwati, S. (2020). Hubungan kesiapan dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1751>
- Janu, M. N. P., & Hartono, H. (2022). Analisis hasil ujian nasional tahun 2016-2019 tingkat sekolah menengah pertama dengan pendekatan sains data.370–376. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1751>
- Lauster, Pieter (2015). *Tes kepribadian*. Aksara.
- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Gladi: *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 60–67. <https://doi.org/10.21009/gjik.111.05>
- Rahmadhani, A. F. (2021). Analisis kepercayaan diri siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2294–2301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, L. W. (2022). Pengaruh kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar pada masa pandemi covid 19

(Studi kasus penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 7992–7999.

Slameto (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta

Sejati, E. O. W., & Widjajanti, D. B. (2019). Pembelajaran kooperatif dalam pendekatan penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 150–162. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.26420>

Suryana, T. D., & Dafit, F. (2023). Hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SDN 138 Pekanbaru. 3, 1749–1758.

Tohimin Apriyanto, M., Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Original Research*, 80, 135–144.

Yuzarion. (2022). *Model teoritis dinamika psikologis self-regulated learning*. Penerbit: Jivaloka Mahacipta.